



RIKA PURNAMASARI

Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa

INTISARI: Memori merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kesulitan mengingat dan lupa sering dialami oleh siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. Banyaknya materi yang harus disimpan dalam memori otak menjadi salah satu gejala negatif yang menimbulkan masalah lupa. Dalam konteks ini, perlu upaya yang signifikan untuk meningkatkan memori agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dengan meminimalisir masalah lupa. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya, dengan menggunakan strategi “Mnemonic”, yang merupakan cara menghafal dengan mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan gambar-gambar yang menarik. Cara kerja strategi “Mnemonic” adalah mengaktifkan fungsi otak kanan, dimana anak dilatih untuk membuat suatu cerita, imajinasi, lagu atau irama, dan gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik, dan menyenangkan. Penelitian ini, dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif serta dilakukan uji hipotesis, normalitas, dan analisis menggunakan uji t-tes, adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi “Mnemonic” dalam meningkatkan memori siswa dalam pembelajaran di Kelas IV SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif, ianya dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi “Mnemonic” berpengaruh terhadap peningkatan memori siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas.

KATA KUNCI: Strategi Mnemonic; Menghafal; Lupa dan Ingat; Siswa Sekolah Dasar; Proses Belajar-Mengajar.

ABSTRACT: “Mnemonic Learning Strategies to Improve the Student Memory”. Memory is an important thing in learning process. Difficulty in remembering and forgetting is often experienced by students during the process of teaching and learning activities in the classroom. The amount of material that must be memorized becomes one of the negative symptoms that cause the forgetfulness problem. In this context, it takes significant effort to improve memory so that students are able to master the learning material as a whole by minimizing the problem of forgetting. Efforts to solve these problems, one of them, by using the Mnemonic strategy, which is a way of memorizing by associating words, ideas or knowledges with the interesting images. The way of Mnemonic strategy works is to activate the right brain function, in which children are trained to make a story, imagination, song or rhythm, and images, so that a material becomes something unique, interesting, and fun. This study, using the method of quantitative data analysis and hypothesis testing, normality, and analysis tests using the t-test, is to determine the effectiveness of using the Mnemonic strategy in improving the student memory in learning at the Grade IV SDN (Public Elementary School) 3 Sindangpanon, Bojong District, Purwakarta Regency, West Java, Indonesia, in the 2017/2018 school year. Based on quantitative data analysis, it can be concluded that the Mnemonic strategy influences the improvement of students’ memory in the teaching-learning process in the classroom.

KEY WORD: Mnemonic Strategy; Memorize; Forgot and Remember; Elementary School Students; Teaching and Learning Process.

About the Authors: Rika Purnamasari adalah Mahasiswi S-2 pada Program Studi Psikologi Pendidikan SPs UPI (Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademik, penulis bisa dihubungi dengan alamat emel: rikapurnamasario57@gmail.com dan icha.chikok@yahoo.com

Suggested Citation: Purnamasari, Rika. (2018). “Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa” in SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Volume 4(2), October, pp.125-138. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press owned by ASPENSI with a print-ISSN 2407-7348.

Article Timeline: Accepted (May 20, 2018); Revised (July 27, 2018); and Published (October 30, 2018).

PENDAHULUAN

Memori pada siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena memori adalah tempat penyimpanan informasi dan pengetahuan dalam otak. Belajar dan memori merupakan dua hal yang saling berhubungan (Bhinnety, 2005; Buzan, 2006; dan Eysenck, 2012). Sedangkan memori tidak mungkin terpisah dari proses belajar, karena individu hanya dapat mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Memori yang tinggi akan membuat siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, karena memori sebagai penyimpanan informasi atau pengalaman seiring dengan berjalannya waktu (Anshorulloh, 2008; Harianti, 2008; dan King, 2011:396).

Kajian memori bukan hanya di bidang ilmu psikologi saja, melainkan berbagai disiplin ilmu lain, seperti pendidikan, sejarah, dan lain-lain. Psikologi pendidikan membahas peserta didik dengan segala karakteristiknya, termasuk daya ingat atau memori pada peserta didik. Dalam konteks ini, Bruce Well Joyce *et al.* (2011), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa memori merupakan hal yang mendasar dalam efektivitas intelektual. Memori yang tinggi diperoleh dari persiapan dan latihan yang terarah dan terencana, sehingga memori yang tinggi bisa ditingkatkan melalui proses belajar dan latihan (Sarwono, 2009; Joyce *et al.*, 2011:223; dan Ramlah, 2015).

Berangkat dari pernyataan tersebut, maka sudah seharusnya memori menjadi kajian penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Perkembangan memori yang paling efektif dimulai dari anak usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Akan tetapi, memori pada usia pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*), yaitu usia 7-12 tahun, pun berkembang pesat sekitar 30% dibandingkan dengan perkembangan memori masa remaja yang hanya sekitar 20% (*cf* Qudsyi, 2010; Uce, 2010; dan Novan, 2014).

Itulah sebabnya upaya peningkatan memori pada usia pertengahan kanak-kanak perlu dilakukan. Semakin tinggi daya

ingat atau memori siswa, maka semakin mudah pula untuk mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, upaya mengembangkan memori siswa merupakan substansi dalam proses pendidikan (Dewi & Indrawati, 2014; Rahayu, 2014; dan Ismawati, 2016).

Pada proses pembelajaran seringkali ditemukan masalah pemilihan metode atau strategi mengajar yang tidak tepat, sehingga siswa merasa kesulitan mengingat pada saat menggunakan metode yang monoton. Lupa sering dialami oleh siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar, karena beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat pra-syarat akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Misalnya, untuk memahami materi kelas 6, siswa harus mengingat pelajaran yang dipelajari di kelas 5. Jika siswa tidak bisa mengingat pelajaran di kelas 5, maka siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi di kelas 6 (Ali, 2011; Hasan, 2015; dan Jamaris, 2015).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran, seyogyanya guru memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan potensi siswa, seperti daya ingat atau memori. Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009), dan sarjana lainnya, bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengingat pelajaran baru di sekolah merupakan suatu kegagalan dalam belajar (Pierangelo & Giuliani, 2006; Ormrod, 2009; dan Yeni, 2015). Pembelajaran dan daya ingat adalah dua proses yang menentukan kecerdasan seseorang. Semakin tinggi daya ingat atau memori siswa, maka semakin mudah untuk mempelajari pelajaran (Harianti, 2008; Argarini *et al.*, 2012; dan Mustian, 2015).

Upaya mengembangkan memori siswa merupakan substansi dari proses pendidikan. Dengan banyaknya materi yang harus mampu tersimpan dalam memori otak, maka "lupa" menjadi salah satu gejala negatif yang menimbulkan kesulitan dalam proses belajar, baik bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, perlu upaya yang signifikan untuk meningkatkan memori siswa agar mampu menguasai materi kegiatan belajar-mengajar secara menyeluruh dengan meminimalisir masalah

lupa. Memori dan proses belajar adalah dua hal yang sangat berkaitan (Anshorulloh, 2008; Sesmiarni, 2013; dan Maryani *et al.*, 2018).

Memori adalah tempat penyimpanan informasi individu (Bhinnety, 2005; Sternberg, 2008; dan Fadilah, 2017). Sedangkan belajar merupakan situasi mental yang menghasilkan perubahan kumpulan pengetahuan dan pengalaman yang jelas berkaitan dengan memori. Dalam belajar dan pembelajaran di sekolah, hendaknya guru memperhatikan proses-proses mental siswa dan keragaman potensi siswa itu sendiri. Permasalahan proses pembelajaran yang belum optimal, salah satu penyebabnya, dikarenakan strategi pengajaran yang kurang memperhatikan memori siswa (Hamalik, 2001; Sesmiarni, 2013; dan Surya, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka rumusan penelitian ini yaitu: "Apakah terdapat pengaruh strategi *Mnemonic* terhadap memori siswa kelas IV di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon Tahun Pelajaran 2017/2018?". Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan strategi *Mnemonic* untuk meningkatkan memori siswa dalam pembelajaran siswa kelas IV di SDN 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018.

Memori merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan kembali informasi pada masa lalu untuk digunakan pada saat ini. Dengan perkataan lain, memori adalah cara-cara mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini (Tulving, 2000; Elita, 2004; dan Bhinnety, 2005). Dalam konteks ini, M. Surya (2015) juga menyatakan bahwa memori bukan hanya rekonstruksi/pengungkapan ulang suatu peristiwa saja, tetapi mengungkapkan gagasan pokok dari peristiwa tersebut (Surya, 2015). Definisi memori sangatlah beragam, sesuai dengan jenis-jenisnya, seperti berikut:

Memori Jangka Pendek (*Short Term*

Memory). Memori jangka pendek ini disebabkan oleh perubahan sementara fungsi *pre-synaptic*, sehingga terjadi aktivitas syaraf yang berjalan terus-menerus. Signal syaraf ini berjalan keliling didalam sirkulasi secara sementara. Selain informasi yang disimpan di sini, ianya mempunyai dua kemungkinan, yaitu sama ada akan dilupakan atau dipindahkan ke simpanan memori jangka panjang (Guyton & Hall, 2010). Dengan perkataan lain, Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*) adalah sistem penyimpanan yang dapat memuat informasi dalam jumlah terbatas, selama beberapa detik (Slavin, 2011:220).

Memori Jangka Panjang (*Intermediate Long Term Memory*). Memori ini terjadi disebabkan oleh perubahan struktural dan fungsi yang berlaku di *pre-synaptic* secara permanen, yang menyebabkan peningkatan sekresi *neurotransmitter* yang dilepaskan. Selain memori yang disimpan di sini, ianya mampu bertahan dalam beberapa hari hingga tahunan (Guyton & Hall, 2010). Dengan perkataan lain, Memori Jangka Panjang dianggap sebagai penyimpanan yang berkapasitas sangat besar dan berjangka waktu panjang, serta cenderung tidak dapat dilupakan (Slavin, 2011).

Memori Jangka Panjang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *memori episodik*, *memori semantik*, dan *memori prosedural* (Eichenbaum & Fortin, 2003). *Memori episodik* adalah sebuah pengalaman yang terjadi didalam pribadi kita, seperti apa yang kita lihat dan kita dengar. *Memori episodik* meliputi pengalaman yang telah dikelompokkan berdasarkan tempat dan waktu, dimana pengalaman tersebut terjadi (Tulving, 2000; dan Eichenbaum & Fortin, 2003).

Memori semantik merupakan memori jangka panjang yang berisi tentang fakta dan informasi yang digeneralisasi dan kita ketahui, seperti konsep, prinsip, atau aturan, dan cara menggunakannya. *Memori semantik* tersebut biasanya diorganisasikan secara mental dengan bentuk skemata atau gagasan yang saling berkaitan. Skemata bisa berupa garis besar dengan konsep atau

gagasan yang berbeda, yang dikelompokkan kedalam kategori yang lebih besar. Dengan demikian, aspek skemata dapat dikaitkan oleh serangkaian hubungan (Eichenbaum & Fortin, 2003).

Memori prosedural merupakan kemampuan mengingat kembali cara mengetahui sesuatu, yang bersifat seperti serangkaian rangsangan dan tanggapan. Contoh *memori prosedural* adalah mengetahui cara mengendarai sepeda, menyetir mobil, menulis, dan mengetik. Sekalipun kita telah lama tidak mengetik dan menulis, tetapi pada saat anda harus menulis lagi dengan rentang waktu yang lama, maka pulpen yang anda pegang akan membangkitkan tanggapan. Dengan kata lain, memori ini bersifat fisik (Eichenbaum & Fortin, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi memori, yaitu berupa jenis-jenis gangguan. Secara rinci, faktor-faktor tersebut dapat disebutkan seperti: gangguan memori atau benturan dan disfungsi organik; tekanan atau stres; usia; dan strategi pengolahan informasi (Elita, 2004; Bhinnety, 2005; dan Fadilah, 2017).

Mnemonic merupakan cara yang berguna untuk mempelajari fakta. Perangkat atau alat *Mnemonic* adalah strategi untuk meningkatkan memori dengan menggunakan *rymess* dan *jingle*, loci, cerita, atau teknik penghubung. Perangkat ini membantu memusatkan perhatian pada apa yang harus dipelajari dan memfasilitasi pengecalannya serta *retrieval* dari ingatan jangka panjang. Strategi *Mnemonic* mengubah informasi yang bisa dipelajari menjadi lebih bermakna, dengan menjalin hubungan antara informasi dan pengetahuan sebelumnya (Anshorulloh, 2008; Wijaya, 2010; dan Asmarani, 2013).

Mnemonic merupakan strategi dalam penyandian informasi agar dapat disimpan dalam Memori Jangka Panjang (*Intermediate Long Term Memory*) dengan baik dan mempermudah proses pengambilan kembali informasi. Pendapat tersebut didukung oleh R.L. Solso, O.H. Maclin & M.K. Maclin (2007), dan para

sarjana lainnya, dengan menyebutkan bahwa *Mnemonic* merupakan strategi untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi didalam atau dari memori. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *Mnemonic* dilakukan pada proses penyandian, guna meningkatkan penyimpanan dan mempermudah dalam proses pengambilan informasi (Solso, Maclin & Maclin, 2007; Anshorulloh, 2008; Wijaya, 2010; dan Asmarani, 2013).

Ada lima prinsip dalam menggunakan *Mnemonic*, yang meliputi: keberagaman, bermakna, organisasi, asosiasi, visualisasi, serta perhatian dan minat (*cf* Higbee, 1977:78; Wijaya, 2010; dan Yunita, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara meneliti hubungan antar variabel dan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data-data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Seniati *et al.*, 2005; Irianto, 2008; Sugiyono, 2010; dan Creswell, 2014).

Pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Penelitian dimaksudkan untuk menguji sebuah teori, yaitu strategi *Mnemonic* untuk meningkatkan memori; (2) Adanya masalah yang jelas pada memori siswa; (3) Data-data yang dihasilkan berupa data kuantitatif, yaitu *pre-test* dan *post-test*; (4) Prosedur statistik digunakan dalam analisis data; serta (5) Hasil penelitian dapat digeneralisasi (*cf* Sugiyono, 2010; Creswell, 2014; Ardika & Sardjana, 2016; dan Wasmana, 2017).

Bentuk atau desain eksperimen yang digunakan adalah eksperimen kuasi atau *quasi experimental design*. Metode eksperimen kuasi bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Pemilihan metode eksperimen kuasi sebagai metode penelitian, karena

sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan metode pembelajaran *Mnemonic* yang efektif untuk meningkatkan memori siswa dalam suatu kondisi, sehingga diperlukan data empiris dari suatu *treatment* (Cook & Campbell, 1979; Jaedun, 2011; dan Creswell, 2014).

Adapun desain penelitian ini adalah *non-equivalent (pre-test and post-test) kontrol group design*, yaitu dengan menggunakan kelas-kelas yang diperkirakan memiliki kondisi yang sama. Desain kelompok ini dipilih tanpa acak atau *without random assignment* (Sugiyono, 2010; Jaedun, 2011; dan Creswell, 2014). Masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen diberikan *pre-test* dan *post-test*. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi *Mnemonic*, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap *social interest* siswa (Alsa, 2004; Creswell, 2014; Ardika & Sardjana, 2016; dan Wasmana, 2017). Desain rencana penelitian untuk eksperimen adalah sebagai berikut:

A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen;
- B = Kelompok kontrol;
- O = Pemberian observasi terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa *pre-test* dan *post-test* (tes kemampuan memori);
- X = Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mnemonic*;
- _ = Tidak acak.

Instrumen penelitian merupakan tes memori. Instrumen tes memori dilakukan untuk melihat gambaran awal skor memori siswa. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini merujuk kepada delapan aspek memori, sesuai dengan definisi operasional penelitian (*cf* Seniaty *et al.*, 2005; Jaedun, 2011; dan Schwartz *et al.*, 2011).

Instrumen diberikan penilaian melalui pertimbangan dosen ahli dengan

berpedoman pada kaidah penulisan instrumen, baik dari segi substansi/materi, konstruksi, maupun bahasa. Penilaian dilakukan oleh dua dosen ahli. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji instrumen ini dilakukan pada populasi, selain sampel penelitian. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menjelaskan keterandalan hasil suatu pengukuran. Artinya, jika pengukuran dilakukan secara berkali-kali akan menghasilkan hasil yang sama; atau meski tidak sama persis, namun nilai perbedaan masih dalam batas wajar (Azwar, 2008; Irianto, 2008; dan Creswell, 2014).

Tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk mengukur kemampuan suatu soal adalah guna membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, Uji Normalitas Data. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0 (Sugiyono, 2010; Raharjo, 2014; dan Purnomo, 2016).

Kedua, Uji Homogenitas Data. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui *varians* populasi, yakni apakah populasi mempunyai *varians* yang sama atau berbeda (Sugiyono, 2010; Matondang, 2015; dan Purnomo, 2016).

Ketiga, Uji t_{hitung} . Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010; Riduwan, 2012; dan Purnomo, 2016).

Keempat, Penghitungan Angket. Mengolah data yang diperoleh dari hasil angket dilakukan dengan cara menghitung jumlah keseluruhan responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase (Winarsunu, 2006; Sugiyono, 2010; dan Creswell, 2014).

TEMUAN DAN DISKUSI

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas IV SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi awal dan studi pendahuluan, sebelum penggunaan strategi *Mnemonic*, peneliti menemukan fenomena kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata, serta problematika yang dihadapi oleh pengajar dan peserta didik. Permasalahan ini muncul bukan hanya karena kesulitan belajar siswa, tetapi juga motivasi siswa yang rendah dan media serta metode/strategi belajar yang monoton. Ditemukan juga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan metode/strategi yang monoton tersebut, sehingga ketika guru menanyakan kembali apa yang disampaikan sebelumnya, siswa lupa dengan materi pelajaran berkenaan (*cf* Anshorulloh, 2008; Wahyuningsih, 2011; dan Wasmana, 2017).

Berdasarkan data rekapitulasi 2 tahun terakhir, yakni 2017 dan 2018, yang diperoleh dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) kelas IV SDN 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 7.21, 6.54, dan 7.39 dari 61 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa cenderung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Analisis Data Pre-Test. Dalam teknik analisis data *pre-test* ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20, dengan tujuan untuk memudahkan penghitungan data-data tersebut (Sugiyono, 2010; Raharjo, 2014; dan Purnomo, 2016). Adapun hasil dari analisis data *pre-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Uji Normalitas Data *Pre-Test*. Analisis uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui hasil data *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol, apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penghitungan uji normalitas ini, peneliti

menggunakan program SPSS versi 20. Adapun hasil dari analisis uji normalitas tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Simirnov* (dalam Raharjo, 2014). Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data berdistribusi normal (Winarsunu, 2006; dan Raharjo, 2014). Hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) seperti nampak pada tabel 1.

Dari hasil hitungan dengan mempergunakan *software* SPSS versi 20, hasilnya diketahui bahwa dari uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.146. Hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05, sehingga hal ini membuktikan berdistribusi normal (Winarsunu, 2006; dan Raharjo, 2014).

Kedua, Uji Homogenitas Data *Pre-Test*. Analisis berikutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians dan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Ketetapan distribusi data yang bervarians atau tidak dilihat dari besarnya nilai sig yang dihasilkan dari analisis data *pre-test* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Jika nilai sig > 0.05, maka data tersebut bervarian/homogen; dan sebaliknya, jika nilai sig < 0.05, maka data tersebut tidak bervarian/tidak homogen (Winarsunu, 2006; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014). Lihat tabel 2.

Ketiga, Uji *t Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas, didapati bahwa data *pre-test* tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian, maka dalam penghitungan uji hipotesis ini digunakan analisis penghitungan parametrik, dengan tingkat kepercayaan 0.05. Jika nilai dari sig (tailed-2) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula sebaliknya, jika

Tabel 1:
Uji Normalitas Hasil *Pre-Test*

One-Sample Kotmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	OE-7
	Std. Deviation	4,45460661
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,134
	Negative	-,209
Kolmogorov-Smirnov Z		1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2:
Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variances				
Pre-Kelas A	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	10,518	7	18	,000

ANOVA					
Pre-Kelas A	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	257,110	11	23,374	1,281	,309
Within Groups	328,357	18	18,242		
Total	585,467	29			

Keterangan:

Nilai F_{hitung} sebesar 10,518 bila dibandingkan dengan F_{tabel} ($df = 7, df = 18$) sebesar 3,47, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai *Asymp* Signifikan (0,309) $> 0,05$, dengan demikian data homogen.

nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Winarsunu, 2006; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014). Adapun hipotesis dalam analisis ini yaitu: “ H_0 : tidak ada perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol”; dan “ H_a : ada perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol”. Lihat tabel 3.

Data uji *pre-test* antara perbedaan uji eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai *sig (2-tailed) Asymp. Sig* adalah 0,013 dan menunjukkan bahwa H_a diterima. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,013 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa ada perbedaan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (Winarsunu, 2006; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014).

Adapun hipotesis dalam analisis ini

yaitu: “ $H_0 (\chi_1 = \chi_2)$: tidak ada perbedaan yang efektif dan signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol”; serta “ $H_a (\chi_1 \neq \chi_2)$: ada perbedaan yang efektif dan signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol”.

Analisis Data Post-Test. Analisis data ini terdiri atas: Uji Normalitas, Uji Homogenitas Data *Post-Test*, serta Uji *t Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Uji Normalitas. Dalam analisis data *post-test*, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20, dengan tujuan untuk memudahkan penghitungan data-data *post-test* (Winarsunu, 2006; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014). Adapun hasil

Tabel 3:
Tes Sampel Independen

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	10,112	.002	-2,568	59	,013	-2,463	,959	-4,383	-,544
Equal variances not assumed			-2.590	47,668	,013	-2,463	,951	-4,376	-,551

Tabel 4:
Uji Normalitas Data *Post-Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	OE-7
	Std. Deviation	2,69552544
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,081
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,620

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

dari skala deskriptif analisis data *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebagai berikut:

Uji normalitas pada hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan analisis *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal; dan jika $\text{sig} < 0.05$, maka data berdistribusi tidak normal (Winarsunu, 2006; Priyatno, 2008; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014). Lihat tabel 4.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov Simirnov* (dalam Raharjo, 2014). Kriteria pengujian normalitas data adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$,

maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20, tampak pada tabel 4.

Berdasarkan hasil hitungan dengan mempergunakan *software* SPSS versi 20 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.620, nilai signifikansi > 0.05 , dan hal ini membuktikan berdistribusi normal (Winarsunu, 2006; Priyatno, 2008; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014).

Kedua, Uji Homogenitas Data *Post-Test*. Analisis berikutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians, yakni untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang sama atau berbeda. Ketetapan distribusi data yang bervarians atau tidak, dilihat dari besarnya

Tabel 5:
Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variances

Post-Kelas A

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.723	9	16	.039

ANOVA

Post-Kelas A

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	155,783	13	11,983	,510	887
Within Groups	375,583	16	23,474		
Total	531,367	29			

Tabel 6:
Tes Sampel Independen

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		West for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NILAI	10,112	002	-2,568	59	,013	-2,463	,959	-4,383	-,544	
			-2,590	47,668	,013	-2,463	,951	-4,376	-,551	

nilai *sig* yang dihasilkan dari analisis data *post-test*, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Jika nilai *sig* > 0.05, maka data tersebut bervariasi/homogen; dan sebaliknya, jika nilai *sig* < 0.05, maka data tersebut tidak bervariasi/tidak homogen (Winarsunu, 2006; Priyatno, 2008; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014). Lihat tabel 5.

Dasar pengambilan keputusan bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *Asymp* Signifikansi > 0.05, maka data homogen. Nilai F_{hitung} sebesar 2.723 bila dibandingkan dengan F_{tabel} ($df = 9, df = 16$) sebesar 2.99, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *Asymp* Signifikansi (0.887) > 0.05, dengan demikian data homogen (Winarsunu, 2006; Priyatno, 2008; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014).

Ketiga, Uji *t Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas, didapati bahwa data *post-test* tersebut

berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian, maka dalam penghitungan uji hipotesis ini digunakan analisis penghitungan parametrik, dengan tingkat kepercayaan 0.05. Jika nilai dari *sig* (*tailed-2*) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; dan begitu sebaliknya, jika nilai *sig* > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut: "*H₀: tidak ada perbedaan hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol*"; dan "*H_a: ada perbedaan hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol*". Lihat tabel 6.

Data uji *post-test* antara perbedaan kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) *Asymp. Sig* adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Karena nilai *Asymp. Sig* (*2-tailed*) $0.013 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas

Tabel 7:
Skor Memori Siswa Sebelum Diberi *Treatment* (Perlakuan) dalam Strategi Pembelajaran

Kategori	Interval	F	Presentase (%)
Rendah	4 – 8	22	36%
Sedang	9 – 13	11	18%
Tinggi	14 – 16	28	46%
Jumlah		61 Siswa	100%

Tabel 8:
Skor Memori Siswa Sesudah Diberi *Treatment* (Perlakuan) dalam Strategi Pembelajaran

Kategori	Interval	F	Presentase (%)
Rendah	3 – 8	8	13%
Sedang	9 – 14	18	30%
Tinggi	15 – 19	35	57%
Jumlah		61 Siswa	100%

kontrol (Winarsunu, 2006; Priyatno, 2008; Sugiyono, 2010; dan Raharjo, 2014).

Data Angket Penelitian. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mnemonic* disusunlah angket atau kuesioner sebagai alat pengambil data. Pengambilan data menggunakan angket dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan (cf Asmarani, 2013; Creswell, 2014; dan Ardika & Sardjana, 2016). Gambaran umum skor memori siswa sebelum diberi *treatment* (perlakuan) dalam strategi pembelajaran nampak dalam tabel 7.

Sedangkan gambaran umum skor memori siswa sesudah diberi *treatment* (perlakuan) dalam strategi pembelajaran adalah nampak dalam tabel 8.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *pre-test* diketahui nilai rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 11.13 atau 55.67%; sedangkan untuk kelas kontrol adalah 11.19 atau 55.97%.

Hal ini menunjukkan bahwa iklim siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi memori belajar yang sama dan berada pada kategori sedang. Sedangkan pada *post-test*, nilai rata-rata

nilai kedua kelas mengalami peningkatan sebesar 13.43 atau 67.16% pada kelas eksperimen; dan 12.9 atau 64.52% pada kelas kontrol. Jadi, peningkatan memori siswa dari *pre-test* ke *post-test* mengalami peningkatan sebesar 11.49% pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol sebesar 8.55%.

Peningkatan memori siswa dengan strategi *Mnemonic* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hasil penelitian *pre-test* terhadap siswa SDN (Sekolah Dasar Negeri) kelas IV, sebelum diberi perlakuan strategi pembelajaran *Mnemonic*, diperoleh gambaran: dari sebanyak 61 siswa di kelas IV, 22 diantaranya memiliki memori belajar rendah; 11 dengan memori belajar sedang; dan 28 lainnya memiliki memori belajar tinggi, dengan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 11.13 atau 55,67% dan untuk kelas kontrol adalah 11.19 atau 55.97%. Hal ini menunjukkan bahwa iklim siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi memori belajar yang sama dan berada pada kategori sedang (cf Anshorulloh, 2008; Wijaya, 2010; Asmarani, 2013; Ardika & Sardjana, 2016; Wasmana, 2017; dan Yunita, 2017).

KESIMPULAN

Rumusan strategi pembelajaran *Mnemonic* untuk meningkatkan memori

siswa dinilai memadai dan layak untuk dilaksanakan. Adapun komponen strategi pembelajaran *Mnemonic* untuk mengembangkan memori siswa, yakni: memori eksplisit; pengetahuan deklaratif; pemanggilan kembali; pengingatan berseri; rekognisi bebas; pengingatan berpetunjuk; rekognisi atau mengenali; serta memori implisit. Strategi pembelajaran *Mnemonic* efektif untuk mengembangkan memori siswa kelas IV di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mnemonic* memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran dengan strategi *Mnemonic* juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memori siswa kelas IV di SDN 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018.

Rekomendasi dari penelitian ini, bagi guru di sekolah, sebagai pihak yang melaksanakan praktek dan proses kegiatan pembelajaran, dapat menggunakan strategi pembelajaran *Mnemonic* untuk meningkatkan perkembangan memori siswa, sehingga siswa mendapat hasil yang optimal dari proses pembelajaran secara individu. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan evaluasi strategi pembelajaran sehingga keterbatasan dapat diminimalkan.

Pencapaian kemampuan memori siswa berada pada kategori cukup. Hal tersebut perlu penelitian lanjutan untuk lebih mengembangkan kemampuan memori pada siswa SD di Indonesia.¹

¹**Pernyataan:** Saya, dengan ini, menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri. Jadi, ianya bukanlah hasil plagiat, karena sumber-sumber yang saya rujuk sangat jelas dinyatakan dalam Daftar Pustaka atau Referensi. Artikel ini juga belum direvisi dan tidak dikirimkan kepada jurnal lain untuk diterbitkan. Saya bersedia menerima hukuman secara akademik, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan yang saya buat ini tidak sesuai dengan kenyataan.

Referensi

- Ali, Takbir. (2011). "Exploring Students' Learning Difficulties in Secondary Mathematics Classroom in Gilgit Baltistan and Teachers' Effort to Help Students Overcome These Difficulties" in *Bulletin of Education and Research*, Vol.33, No.1.
- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshorulloh, Romi. (2008). "Efektivitas Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Malang: UIN [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim.
- Ardika, Y. & A. Sardjana. (2016). "Efektivitas Metode *Mnemonic* Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X" dalam *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Volume 7(1), hlm.66-73.
- Argarini, R. et al. (2012). "High Intensity Swimming Exercise Decline Memory Retention of Young White Rats (*Rattus Novergicus*)" in *ANIMA: Indonesian Psychological Journal*, Volume 27(4), hlm.206-210.
- Asmarani, Kartika. (2013). "Efektivitas Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial UNNES [Universitas Negeri Semarang].
- Azwar, Syaifudin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhinnety, Magda. (2005). "Struktur dan Proses Memori" dalam *Buletin Psikologi*, Vol.16, No.2, hlm.74-88, diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UGM [Universitas Gadjah Mada].
- Buzan, Tony. (2006). *Gunakan Memori Anda*. Batam: Interaksara, Terjemahan.
- Cook, T.D. & D.T. Campbell. (1979). *Quasi-Experimentation: Design and Analysis Issues for Field Settings*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, terjemahan Achmad Fawaid, edisi ketiga.
- Dewi, Ida Ayu Gede Bintang Praba & Komang Rahayu Indrawati. (2014). "Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar" dalam *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.2, hlm.241-250.
- Eichenbaum, H. & N.J. Fortin. (2003). "Episodic Memory and the Hippocampus: It's about Time" in *Current Directions in Psychology Science*, Volume 12, pp.53-57.
- Elita, R. Funny Mustikasari. (2004). "Memahami Memori" dalam *Mediator*, Vol.5, No.1, hlm.147-160.
- Eysenck, M.W. (2012). *Fundamental of Cognition*. USA [United States of America]: Psychology Press,

- second edition.
- Fadilah, Dhila. (2017). "Memori atau Ingatan?" dalam *KOMPASIANA: Byond Blogging*. Jakarta: 30 Mei. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/isvia/592c9d31939773da78823a3c/memori-atau-ingatan> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Guyton, A.C. & J. Hall. (2010). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*. New York, USA [United States of America]: Elsevier, 12th edition.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianti, Deasy. (2008). *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*. Jakarta Selatan: PT Tangga Pustaka.
- Hasan, Hasmiana. (2015). "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar-Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar" dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.4 [Oktober], hlm.40-51.
- Higbee, K.L. (1977). *Your Memory: How it Works and How to Improve it*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Irianto, Agus. (2008). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Kencana, cetakan kelima.
- Ismawati, Catur. (2016). "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul" dalam *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S1*, Edisi 3, Tahun 5, hlm.337-348.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jaedun, Amat. (2011). "Metode Penelitian Eksperimen". *Makalah Tidak Diterbitkan*. Tersedia secara online juga di: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/metode-penelitian-eksperimen.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 21 April 2018].
- Joyce, Bruce Well et al. (2011). *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terjemahan, edisi kedelapan.
- King, Laura. (2011). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika, Terjemahan.
- Maryani, Ika et al. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media. Tersedia secara online juga di: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132063919/penelitian/Model%20Intervensi%20Gangguan%20Kesulitan%20Belajar.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 21 April 2018].
- Matondang, Zulkifli. (2015). "Uji Homogenitas Varians Data". Tersedia secara online di: https://www.academia.edu/7698058/Pengujian_Homogenitas_Varians_Data [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 9 Maret 2018].
- Mustian, Rizkawati. (2015). "Komponen Pembelajaran yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak di Kelas III-B SD Negeri Tukangan Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: https://eprints.uny.ac.id/26486/1/Rizkawati%20Mustian_11108241090.pdf [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Novan, Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan.
- Pierangelo, Roger & George Giuliani. (2006). *Learning Disabilities: A Practical Approach to Foundations, Assessment, Diagnosis, and Teaching*. New York: Pearson.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.umpo.ac.id/2851/3/Layout%20Statistik.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 9 Maret 2018].
- Qudsyi, Hazhira. (2010). "Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak" dalam *Buletin Psikologi*, Vol.18, No.2, hlm.91-111, diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UGM [Universitas Gadjah Mada].
- Raharjo, Sahid. (2014). "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS". Tersedia secara online di: <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 9 Maret 2018].
- Rahayu, Reni Tri. (2014). "Meningkatkan Daya Ingat melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/14408/1/skripsi.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Ramlah. (2015). "Pengaruh Kemampuan Mengingat terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MI An-Nashar Makassar". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN [Universitas Islam Negeri] Alauddin. Tersedia secara online juga di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2587/1/Ramlah.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schwartz, B.L. et al. (2011). "Four Principles of Memory Improvement: A Guide to Improving Learning Efficiency" in *The International Journal of Creativity & Problem Solving*, Volume 21(1), pp.7-15.

- Seniati et al. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sesmiarni, Zulfani. (2013). *Model Pembelajaran Ramah Otak dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing. Tersedia secara online juga di: <http://repo.iainbukittinggi.ac.id/2/1/Buku%20model%20pembelajaran%20ramah%20otak.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Indeks, Terjemahan.
- Solso, R.L., O.H. Maclin & M.K. Maclin. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, edisi kedelapan.
- Sternberg, R.J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terjemahan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tulving, E. (2000). "Concepts of Memory" in E. Tulving & F.I.M. Craik [eds]. *The Oxford Handbook of Memory*. New York: Oxford University Press, Inc., pp.33-43.
- Uce, Loeziana. (2010). "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak". Tersedia secara online di: www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/.../982 [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Wahyuningsih, Putri. (2011). "Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial UNNES [Universitas Negeri Semarang]. Tersedia secara online juga di: <https://lib.unnes.ac.id/3067/1/1659.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 9 Maret 2018].
- Wasmana. (2017). "Strategi Mnemonic untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar: Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VI SDN Sinarjati Tahun Pelajaran 2015/2016" dalam *Quanta*, Vol.1, No.1 [September], hlm.43-52.
- Wijaya, Erwin Kurnia. (2010). "Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) dalam Pembelajaran Program Paket C untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Tersedia secara online di: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/viewFile/994/649> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan UMM [Universitas Muhammadiyah Malang].
- Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar" dalam *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.2 [September], ISSN 2355-3650. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/71281-ID-kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].
- Yunita, Tia Dwi. (2017). "Pengetahuan Mnemonik Guru dalam Stimulasi Literasi Anak Taman Kanak-kanak di Kota Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/83146093.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 2 Maret 2018].



Siswa-siswi Sekolah Dasar di Sindangpanon, Bojong, Purwakarta

(Sumber: <http://aslidata.blogspot.com>, 20/5/2018)

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mnemonic* memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran dengan strategi *Mnemonic* juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memori siswa kelas IV di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018.